



Prestasi Belajar PAI Materi Wudhu melalui Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar

Asni Faisah

SDN 21 Kampung Kajai

Reizal Putra

SDN 22 Padang Ranjau

Alamat: Durian Taleh, Nagari Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari

Korespondensi penulis: asnifaisah@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine whether the demonstration method can improve student learning achievement in wudhu material among first-grade students at SDN 21 Kampun Kajai. This study uses the demonstration method by demonstrating or showing students the process and situation being studied so that learning is more memorable and profound for students. This research is action research with 3 cycles through 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 25 students. The hypothesis proposed is that if the demonstration method is used properly, it can improve the achievement of students in Islamic Education subjects in grade I at SDN 21 Kampung Kajai in the 2024/2025 academic year. The success indicator is 75% with a minimum passing grade of 75. The data collection technique is observation. The data analysis technique uses a formula to determine the average score and learning presentation in cycle I of 44% or 11 students with a minimum passing grade of 75, Cycle II was 56% or 14 students with a minimum passing grade of 75, and Cycle III was 81% or 22 students for the material on the pillars of wudu and 87.5% or 25 students for the material on the sunnah of wudu with a minimum passing grade of 75. The increase in student learning achievement from cycle I to cycle II was 12% with a minimum passing grade of 75, while the increase in achievement from cycle II to cycle III was 25% for the material on the pillars of wudhu and 31.5% for the material on the sunnah of wudhu.*

Keywords: *Learning Achievement, Demonstration Method, Wudhu*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan materi wudhu pada peserta didik kelas I SDN 21 Kampun Kajai, penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dengan cara memperagakan atau menunjukkan kepada peserta didik tentang proses dan situasi yang sedang dipelajari sehingga pembelajaran lebih berkesan dan mendalam oleh peserta didik. Penelitian ini merupakan PTK dengan 3 siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini sebanyak 25 peserta didik. Hipotesis yang diajukan adalah jika metode demonstrasi dapat digunakan dengan baik dan meningkatkan prestasi peserta didik mata pelajaran PAI pada peserta didik kelas I SDN 21 Kampung Kajai tahun 2024/2025. Indikator keberhasilan 75% dengan KKM 75. Teknik pengumpulan data dengan observasi. Teknik analisis data dengan rumus untuk mengetahui nilai rata-rata dan presentasi belajar pada siklus I sebesar 44% atau 11 peserta didik dengan KKM 75, siklus II sebesar 56% atau 14 peserta didik dengan KKM 75, dan pada

Received Oktober, 2024; Revised Oktober, 2024; Accepted Oktober, 2024

*Corresponding author, asnifaisah@gmail.com

siklus III sebesar 81% atau 22 peserta didik untuk materi rukun wudhu dan sebesar 87,5% atau 25 peserta didik untuk materi sunah wudhu dengan KKM 75. Peningkatan prestasi belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II sebesar 12% dengan KKM 75, peningkatan prestasi pada siklus II ke siklus III dengan materi rukun wudhu sebesar 25% dan materi sunah wudhu sebesar 31,5%

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Metode Demonstrasi, Wudhu

LATAR BELAKANG

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*prestatie*" sedang dalam kamus Bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha" (Arifin, 2000). Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan atau dilakukan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pada manusia.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam melestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan (Sartika et al., 2024). Sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan. Sistem nilai tersebut meliputi ranah pengetahuan, kebudayaan, maupun nilai keagamaan. Proses pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik, namun lebih diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik (Fiolanisa et al., 2023).

Tugas pendidik dalam konteks ini membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang dan berguna bagi dirinyadan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran harus mampu membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya tinggi dan bermoral tinggi (Lathifah & Ndonga, 2024), untuk mewujudkan capaian tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

Selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dinilai masih monoton. Hal ini terlihat pada pemilihan metode, alat peraga maupun model pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik masih rendah. Materi praktek wudhu tidak mungkin hanya dengan ceramah menyebabkan siswa kurang memahami

materi tersebut, maka dipilih model yang bervariasi seperti metode demonstrasi diharapkan dengan metode demonstrasi peserta didik dapat memahami sekaligus mempraktikkannya secara langsung.

Ada aspek penilaian dalam Pendidikan Agama Islam yaitu aspek teori dan aspek praktik. Kedua aspek tersebut memiliki bobot nilai yang sama. Bahkan menurut penulis aspek kemampuan praktik pada mata pelajaran Agama Islam sangat penting pada teori. Pendapat ini berdasarkan alasan bahwa kemampuan praktik akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya wudhu.

Wudhu merupakan perbuatan yang disyaratkan dengan tegas berdasarkan beberapa dalil sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al Maidah 6 yang artinya: “*Hay orang-orang yang beriman apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku dan sapulah kepalamu dan basuh kakimu sampai dengan kedua mata kaki dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih) sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkanmu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya bagimu supaya kamu bersyukur*” (Q.S Al maidah:6)

Dalil kedua, sunah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi SAW. Bersabda :*"Allah tidak menerima sholat yang dikerjakan salah seorang diantaramu bila ia berhadats, sehingga berwudhu terlebih dahulu."* Al-Hadist: HSR (Hadist Sahih Riwayat) Bukhary-Fathul Baary, I:206 ; Muslim, no. 225). Kondisi peserta didik di SDN 21 Kmapung Kajai kelas I sekarang ini memiliki kemampuan praktik wudhu yang masih rendah. Yang dulunya hanya memakai metode ceramah. Maka dari itu pembelajaran materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan perlu dilakukan penelitian tindakan kelas, Selama proses pembelajaran 10% siswa dari 25 anak bermain sendiri, 30% siswa mengantuk, 30% siswa kurang memperhatikan dan 30% siswa kurang aktif. Berdasarkan fenomena tersebut, penggunaan metode ceramah perlu dilakukan variasi dengan menggunakan metode lain antara lain dengan metode demonstrasi. Dalam kompetensi dasar tentang praktik wudhu ini peneliti sengaja menggunakan dua kriteria keberhasilan yaitu berhasil baik dan belum berhasil.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, pembelajaran materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar perlu dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas, peneliti menentukan judul: Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas I SDN 21 Kampung Kajai Kecamatan tigo Nagari Kab. Pasaman Tahun 2024. Dengan rumusan masalah apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi wudhu pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Prosedur dan langkah langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Aqib, 2006). Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan penting, meliputi ; (1) *planning* (perencanaan), (2) *Action* (tindakan), (3) *Observation* (pengamatan) dan (4) *Reflection* (refleksi) (Arikunto, 2006:20). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 21 Kampung Kajai, Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Pada siswa kelas I yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data dan Observasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III melalui penerapan model kooperatif tipe Teams Games Tournaments dengan menggunakan multi media diperoleh data hasil keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan

Peneliti menyusun RPP, Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung, Menyiapkan Lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik.

Pelaksanaan

1. Guru mengajak siswa untuk membaca doa berwudhu secara bersama-sama.
2. Guru membagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan diminta untuk memperhatikan contoh-contoh gerakan rukun wudhu.
3. Guru melakukan tanya jawab tentang rukun wudhu.

Pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas masih buruk dilihat dari banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapatkan nilai kurang dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus I pada praktek kegiatan pada pelaksanaan rukun wudhu terdapat siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) sebanyak 14 siswa atau 56% dari semua siswa kelas I.

Hasil siswa yang mendapatkan nilai 75 atau lebih (tuntas) sebanyak 11 siswa atau 44% dari semua siswa kelas I. Pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mempraktekkan rukun wudhu masih rendah, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam perencanaan ini peneliti menyusun RPP. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Ketuntasan siswa sebesar 75% atau nilai KKM sebesar 75 tidak terpenuhi, jadi observasi kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II hasil pengamatan kondisi siswa selama proses pembelajaran terlihat bahwa siswa yang kurang aktif sebanyak 13 anak atau sebesar 53%. Siswa yang bermain sendiri sebanyak 10 anak atau sebesar 41%. Siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran sebanyak 13 anak atau sebesar 53%. Siswa yang masih malu-malu dalam mempraktekkan sunah wudhu sebanyak 14 anak atau sebesar 56%. Siswa yang kurang paham materi sunah wudhu sebanyak 12 anak atau sebesar 50%. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa kurang baik dimana siswa yang masih malu-malu dalam mempraktekkan sunah wudhu masih tinggi, sehingga perlu perbaikan pada siklus III.

Siklus III dapat dilihat siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) sebanyak 4 siswa atau 12,5% dari semua siswa kelas I. Hasil siswa yang mendapatkan nilai 75 atau lebih (tuntas) sebanyak 22 siswa atau 87,5% dari semua siswa kelas I. Pada siklus III ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mempraktekkan sunah wudhu sudah baik.

Berdasarkan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 anak, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 anak. Pada siklus III untuk materi rukun wudhu jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 anak, sedangkan untuk materi sunah wudhu siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 anak. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai dengan siklus III ketuntasan dalam belajar selalu meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kondisi siswa selama proses pembelajaran pada materi rukun wudhu dan sunnah wudhu pada siklus III bahwa kondisi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran rukun dan sunah wudhu sudah sangat baik dengan ditunjukkan semua siswa sudah tidak bermain sendiri, memperhatikan materi yang disampaikan guru dan sudah tidak malu-malu untuk mempraktekkan rukun dan sunah wudhu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I SDN 21 Kampun Kajai, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang Tahun 2024/2025. Prestasi belajar pada siklus I sebesar 44% atau 14 siswa dengan KKM 75, siklus II sebesar 56% atau 18 siswa dengan KKM 75 dan pada siklus III sebesar 81% atau 26 siswa untuk materi rukun wudhu dan sebesar 87,5% atau 28 siswa untuk materi sunah wudhu dengan KKM 75. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 12% dengan KKM 75, peningkatan prestasi pada siklus II ke siklus III dengan materi rukun wudhu sebesar 25% dan pada materi sunah wudhu sebesar 31,5%.

DAFTAR REFERENSI

- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Irama Widya.
- Arifin, Z. (2000). *Evaluasi Instruksional*. Remaja Rosdakarya.
- Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., & Santoso, G. (2023). Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(2), 380–390.
- Lathifah, M., & Ndonga, Y. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membangun Kemanusiaan Yang Beradab. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 184–193. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3764>
- Sartika, Sri Dewi, Anisah, N., & Wulandari, R. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Sosial. *KAPALAMADA: Jurnal Multidisipliner*, 3(01), 9–21.